

ANALISA RATIO KEUANGAN

Dina Satriani

D3 - Komputerisasi Akuntansi

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul Cilegon

Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414

Email : aylaku@yahoo.com

Abstrak

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan umumnya menggunakan analisis ratio likuiditas, solvabilitas, efektivitas, dan profitabilitas. Kelebihan dari pengukuran dengan menggunakan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Dengan hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran ataupun estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas, Leverage/Solvabilitas, Aktifitas, profitabilitas

1. Pendahuluan

Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks karena, menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang stabil.

Dengan menggunakan analisa ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan). Perbedaan-perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan yang sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut : 1) Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya perusahaan. 2) Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dan operasi mungkin berbeda dengan perusahaan lain. 3) Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan tersebut. 4) Perbedaan kebijakan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur keuangan suatu aktiva tetap metode depresiasi dalam metode penilaiannya. 5) Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. 6) Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan.

Jika standard ratio tidak ada dalam bentuk yang tetap maka penganalisa dapat membuat standard ratio tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut : Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat diperbandingkan dalam industry, menghitung angka ratio yang dipilah untuk tiap-tiap perusahaan, menyusun ratio-ratio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan ratio yang extreme (terlalu tinggi atau terlalu rendah), menghitung rata-rata hitungannya atau menentukan mediannya.

2. LandasanTeori

2.1. Penggolongan Angka Ratio

Angka-angka ratio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu : 1) Berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan 2) Didasarkan pada tujuan dari penganalisis. Penggolongan angka ratio juga bisa dibagi ke dalam:

- Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*). Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumbu pada neraca
- Rasio-rasio Laporan rugi laba (*Income Statement Ratios*). Yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi Laba
- Rasio-rasio Antar laporan (*Interstatement Ratio*). Ialah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba.

Berdasarkan sumber datanya, maka angka ratio dapat dibedakan antara :

- Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*)
- Ratio-ratio laporan rugi laba (*income statement ratios*)
- Ratio-ratio antar laporan (*Intersatement ratios*)

Angka-angka ratio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara :

- Ratio-ratio Likuiditas
- Ratio-ratio Solvabilitas
- Ratio-ratio Rentabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan Kebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas.

Barch Lev dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, meklksifikasikan angka ratio finansiil menurut sumber datanya, yaitu : *balance sheet, income statement ratios, fund statementratios, mixed ratios*. Juga mengklasifikasikan sesuai dengan perbedaan ekonomis dari operasi perusahaan kedalam :

Profitability ratios, Short-term solvency (liquidity) ratios., Long-term solvency ratios, Efficiency (turn over) ratios.

Menurut Leopald A. Bernstein dalam bukunya Financial Statement Analysis Theory, menyatakan bahwa angka ratio keuangan dapat dikategorikan majdi :

- Ratio-ratio untuk menilai likuiditas (*Short-term liquidity ratios*).
- Ratio-ratio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas (*Capital structur ang Long-term solvency ratios*).
- Return on Investment Ratios.
- Ratio-ratio untuk menilai hasil operasi (*Operating performance ratios*).
- Ratio-ratio untuk menilai penggunaan aktiva (*Assets utilization ratios*).

Drs. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, mengklasifikasikan angka-angka ratio keuangan sebagai berikut :

- Ratio Likuiditas (*Curent ratio, Cash ratio, Acid test ratio, Working capital to total ratio*).
- Ratio Leverage (*Total debt to equity ratio, Total debt to total capital assets, Long-term debt to equity ratio, Tangible assets debt coverage,Time Interest earned ratio*)
- Ratio Aktivitas (*Total assets turnover, Receivable turnover, Average collection period , Inventory turnover, Average day's inventory, Working capital turnover*)

2.2. Kinerja Keuangan

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan

dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan. (Brigham dan Houston, 2010 : 108).

Menurut Muindro Renyowijoyo (2013 : 87) “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut dapat dipilih menjadi beberapa kelompok seperti : (Rudianto, 2013 : 189)

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditas). Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

- a. Rasio harta lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Kas (*cash Rasio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

- c. Rasio modal kerja Netto atas Total Aktiva merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah aktiva lancar + hutang lancar dengan total aktiva.
- d. *Quick Ratio* (Rasio Harta paling lancar) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaannya.

2. Rasio Leverage / Solvabilitas

Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan uang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :

- a. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
- b. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
- c. *Long Term Debt to Total Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

- a. *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Piutang) merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan Piutang.
- b. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio perputaran piutang) merupakan perbandingan antara penjualan Kredit dengan Piutang.

- c. Perputaran persediaan yaitu perbandingan antara Harga Pokok Penjualan dengan Piutang.
- d. *Working Capital Turnover Ratio* (Ratio Perputaran Modal Kerja) merupakan perbandingan antara Penjualan Netto dengan Aktiva Lancar – Hutang Lancar.
- e. Rata-rata periode Pengumpulan Piutang merupakan perbandingan antara Piutang dengan Penjualan Kredit.
- f. Periode terikatnya Persediaan merupakan perbandingan antara Piutang dengan Harga Pokok Penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan seperti :

- a. *Gross Profit Margin*, rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biayabiaya.
- b. *Nett Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.
- c. Tingkat perolehan Laba Usaha merupakan perbandingan antara Laba bersih dengan Total Aktiva.
- d. Rentabilitas Modal Sendiri merupakan perbandingan antara Laba dengan Modal Sendiri.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dapat dilakukan di segala jenis usaha karena mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan penggunaan analisa ratio merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis ada 3 (tiga) cara yaitu:

1. Interview

Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek untuk mendapatkan data yang tepat serta mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan. pengetahuan dan informasi untuk menambah penulisan tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung akan tetapi diperoleh dari buku-buku panduan, artikel-artikel yang berasal dari internet serta bahan-bahan tertulis lainnya yang dapat menambah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Rasio Modal Kerja atau Likuiditas

- a. Current Ratio. Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar
- b. Acid Test Ratio. Yitu perbandingan antara (Aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar
- c. Perputaran Piutang. Yaitu membagi antara total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata
- d. Perputaran Persediaan. Yaitu menghitung Turn Over atau tingkat perputaran dari persediaan
- e. Perputaran persediaan Modal Kerja. Untuk menganalisa posisi modal kerja digunakan beberapa rasio lainnya misalnya rasio antara aktiva lancar dengan tital aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total hutang lancar dengan total hutang, rasio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lacar dan lain-lain.

4.2. Ratio Modal Kerja atau Likuiditas

Yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam hubungannya dengan analisa ratio modal kerja meliputi :

1. Apakah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya tepat waktu ?
2. Apakah management menggunakan modal kerja secara efektif ?
3. Apakah modal kerja itu cukup, kurang atau berlebih-lebihann ?
4. Apakah perusahaan mempunyai kredit rating yang menguntungkan ?
5. Apakah posisi keuangannya jangka pendek berkembang ?

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya,
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
3. membayar bunga dan devidend yang dibutuhkan,
4. memelihara tingkat kredit yang menguntungkan,

Berapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data, untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) :

1. *Current Ratio*

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut,

2. *Acid Test Ratio*

Disebut sebagai Qulck Ratio, yaitu : Perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar, Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu dengan tidak memperhitungkan persediaan, Ratio ini dinamakan Immediate Solvency atau Cash Ratio.

3. Perputaran Piutang

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Penurunan ratio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

4. Perputaran Persediaan

Merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti).

5. Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio lainnya, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, ratio antara total hutang dengan total hutang, ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain. Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja

dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

4.3. Rasio Pengukuran Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fundy*, dan *magin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini bersrti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

b. Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (*owner'r equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Aktiva Tetap Dengan Hutang Tetap

Rasio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jamunan dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan.

d. Ratio Pengukuran Solvabilitas

Untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisa ratio atau perbandingan, dengan analisa tratio ini diharapkan untuk dapat menjawab beberapa persoalan, antara lain :

1. Apakah perusahaan sudah menggunakan secara baik atau menguntungkan keseimbangan antara modal yang berhasil dari pinjaman dengan yang berhasil dari pemilik ?
2. Apakah modal yang diperoleh sudah diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktiva ?

3. Apakah jumlah Investasi dalam operating assets sudah sesuai dengan penghasilan atau polume penjualan di waktu-waktu yang akan datang dengan menguntungkan ?
4. Apakah posisi keuangan jangka panjang menunjukkan gejala perbaikan ?

1. Ratio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Ratio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (relative Importance of borrowd fund) dan mungkin of protection atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Bila membandingkan ratio ini dari tahun ketahun atau antara perusahaan yang sejenis dalam waktu yang sama mungkin terjadi berbagai perbedaan. Sumber perbedaan, antara lain :

- a. Akibat perbedaan kebijaksanaan didalam depresiasi.
- b. Akibat perbedaan dalam penggantian/penghentian aktiva tetap.
- c. Akibat perubahan tingkat harga.
- d. Kebijaksanaan dalam hubungannya dengan devidend.
- e. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembiayaan aktiva dan sebagainya.

2. Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap

Rati antara hak pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara mebagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (owner's equity) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

3. Ratio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Ratio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang, suaatu ratio yang merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh kantor jangka panjang, apalagi kalau

hutang jangka panjang itu dinyatakan secara khusus untuk dijamin dengan aktiva tetap tertentu (*fixed assets coverage*).

4. Nilai Buku Saham

Nilai buku perlembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direlisis atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya, atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

4.4. Rasio Pengukuran Rentabilitas

a. Rasio Operating Income Operasi Asset

Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan mempelajari keuntungan/laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating asset*)

b. Turn Over Dari Operasi Asset

Adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

c. Keuntungan dan Beban Tetap

Pengukuran terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghubungkan keuntungan tersebut dari berbagai faktor misalnya :

- Hubungan antara keuntungan tersebut dengan beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan
- Hubungan keuntungan dengan devidend yang harus dibayar perusahaan untuk para pemegang Saham Prioritas (*Prefered Stock*)
- Masih tersedianya keuntungan untuk para pemegang Saham Umum.

4.5. Ratio Pengukur Rentabilitas

Beberapa ratio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut : (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

1. *Ratio Operating Income dengan Operating Asset*

Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets)

Ratio ini sangat berguna untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena dengan demikian akan diketahui earning power atau Return on Investment (ROI) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya.

Ratio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya In-efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun,

2. *Turnover dari Operasi Asset*

Merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh

selama periode tersebut. Ratio ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

1. Ratio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (sales revenue) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asserts merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi.

3. *Return on Investment*

Merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI dapat diketahui dengan mengalikan antara turnover operating assets dengan profit marginnya, atau dengan rumus :

$$\text{Operating assets turnover} \times \text{profit margin}$$

Atau:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

1. Kegunaan dan Kelemahan Analisa ROI

Kegunaan dari analisa ROI adalah sebagai berikut :

- a. Sifatnya yang menyeluruh.
- b. Dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- c. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Kelemahan dari analisa ROI adalah :

- a. Kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

- c. Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2. Keuntungan dan Beban Tetap

Pengukuran terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat pula dilakukan dengan menghubungkan keuntungan tersebut dari berbagai faktor, misalnya :

- a. Hubungan antara keuntungan tersebut dengan beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan.
- b. Hubungan keuntungan dengan devidend yang harus dibayar perusahaan untuk para pemegang saham prioritas (Preferred Stock).
- c. Masih tersedianya keuntungan untuk para pemegang Saham Umum (tingkat keuntungan yang diperoleh untuk pemegang saham umum).

Ada dua pendapat mengenai keuntungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan :

1. Menganggap keuntungan sudah dikurangi pajak tetapi sebelum dikurangi beban bunga itu sendiri.
2. Menganggap keuntungan sebelum dikurangi pajak dan bunga yang digunakan sebagai dasar perhitungan interest coverage.

3. Keuntungan per Lembar Saham Biasa

Keuntungan neto ini setelah dikurangi dengan devidend dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas, merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham

biasa yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan untuk setiap lembar saham tersebut (*earning per share of common stock*).

Jika yang beredar terdiri dari saham prioritas dan saham biasa maka langkah pertama adalah menentukan keuntungan yang menjadi hak saham prioritas dan hak tersebut dikurangkan pada laba yang diperoleh, baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham tersebut.

4.6. RASIO PENGUKURAN PROFITABILITAS

- a. Gross profit margin
- b. Operating income ratio
- c. Operating ratio
- d. Net profit margin (sales margin)
- e. Earning power of total Investment
- f. Net earning power ratio
- g. Rate of return for the owners.

5. Kesimpulan

Analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah

ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

6. DaftarPustaka

- Badrudin. 2015. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Brigham and Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Safri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo
- Islahuzzaman. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jimmy L. Gaol, CHR. 2015. Keandalan dan Sukses Sekretaris Perusahaan dan Organisasi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Renyowijoyo, Muindro. 2013. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga